

IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
(STUDI KASUS PADA PT. HASJRAT ABADI OUTLET AIRMADIDI)

Georgio Johanes Sebastian Ngala ¹, Lintje Kalangi ², Steven Tangkuman ³
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
jiongala08@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of a cash receipt and disbursement accounting system based on the Dealer Management System (DMS) at PT. Hasjrat Abadi (Airmadidi Outlet). The study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation related to the recording of cash inflows and outflows using the DMS. The results show that the implementation of the DMS has integrated data across departments, including sales, inventory, and finance. This integration helps reduce recording errors and improve the accuracy of financial information in real time. Cash receipt processes, both from cash sales and credit sales through leasing, as well as cash disbursement processes, have also become more controlled through the system's authorization procedures. However, the effectiveness of the DMS still depends on users' understanding and the readiness of human resources to utilize the system optimally.

Keywords: Accounting Information System, Cash Receipts, Cash Disbursements, Dealer Management System (DMS).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berbasis Dealer Management System (DMS) pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar melalui DMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan DMS mampu mengintegrasikan data antarbagian, mulai dari penjualan dan inventaris hingga keuangan. Hal ini membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan ketepatan informasi keuangan secara real-time. Proses penerimaan kas, baik dari penjualan tunai maupun kredit melalui leasing, serta pengeluaran kas juga menjadi lebih terkontrol karena adanya sistem otorisasi. Namun, efektivitas DMS tetap dipengaruhi oleh pemahaman dan kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakan sistem secara optimal.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Dealer Management System (DMS).

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk menggunakan sistem akuntansi yang cepat, akurat, dan efisien, terutama dalam pengelolaan kas. Penerimaan dan pengeluaran kas merupakan bagian penting dalam kegiatan keuangan perusahaan sehingga perlu dicatat dan dikendalikan dengan baik untuk mengurangi kesalahan dan penyalahgunaan

dana. Sistem akuntansi membantu perusahaan mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen (Mulyadi, 2023).

Salah satu sistem yang dapat mendukung pengelolaan keuangan perusahaan adalah Dealer Management System (DMS). DMS merupakan sistem terintegrasi yang menghubungkan berbagai aktivitas dealer, seperti penjualan, inventaris, dan keuangan. Penggunaan DMS dapat membantu mempercepat proses pencatatan, mengurangi kesalahan, serta memudahkan penyediaan informasi secara lebih akurat dan real-time. Namun, penerapan DMS juga dapat menghadapi kendala, seperti keterbatasan pemahaman pengguna, masalah teknis, dan kesiapan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem tersebut dalam mendukung penerimaan dan pengeluaran kas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berbasis DMS pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi), termasuk manfaat dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

PT. Hasjrat Abadi merupakan perusahaan yang telah lama beroperasi di Indonesia bagian timur, khususnya Sulawesi Utara, dan bergerak dalam bidang perdagangan serta distribusi otomotif. Salah satu unit operasionalnya adalah PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi yang memiliki aktivitas penjualan cukup tinggi. Banyaknya transaksi tersebut menyebabkan adanya arus kas masuk dan keluar yang perlu dikelola dengan baik agar pencatatan dan pengendalian keuangan dapat berjalan secara efektif.

Sebagai perusahaan dengan aktivitas transaksi yang cukup kompleks, PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi membutuhkan sistem akuntansi yang mampu mendukung pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas secara cepat dan akurat. Untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan, perusahaan telah menerapkan *Dealer Management System* (DMS), yaitu sistem terintegrasi yang menghubungkan berbagai aktivitas, termasuk penjualan dan keuangan.

Penerapan DMS diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencatat, mengendalikan, dan menyediakan informasi mengenai penerimaan serta pengeluaran kas dengan lebih terintegrasi. Namun, efektivitas penerapannya tetap perlu dilihat dari pelaksanaan di lapangan dan pemahaman pengguna terhadap sistem tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Implementasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi)”.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, mengelompokkan, meringkas, dan mengkomunikasikan transaksi ekonomi suatu organisasi. Informasi yang dihasilkan melalui proses akuntansi disajikan dalam laporan keuangan dan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai dasar untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan serta mendukung pengambilan keputusan.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2020), akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga membantu perusahaan dalam mengelola keuangan, melakukan pengendalian, merencanakan kegiatan, dan mengambil keputusan secara tepat.

Seiring perkembangan teknologi, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital semakin penting karena dapat membantu proses pencatatan dan penyajian informasi keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien.

Pengertian akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan cabang akuntansi yang berfokus pada penyediaan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan, terutama pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Informasi tersebut digunakan untuk menilai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019), akuntansi keuangan merupakan proses penyediaan informasi keuangan melalui laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan utama meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Dalam penerapannya, akuntansi keuangan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar informasi yang disajikan konsisten, dapat dibandingkan, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, akuntansi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyediakan informasi yang transparan dan mendukung pengambilan keputusan.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut American Accounting Association, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi ekonomi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. SIA dapat mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data transaksi menjadi informasi akuntansi dan keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal.

Selain menghasilkan informasi, SIA juga membantu manajemen dalam melakukan pengawasan dan pertanggungjawaban atas kegiatan perusahaan. Sistem ini memungkinkan setiap transaksi dicatat secara sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan dan ditelusuri. Secara umum, SIA terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu input, proses, dan output.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas merupakan serangkaian prosedur yang digunakan perusahaan untuk menerima, mencatat, mengotorisasi, dan mengendalikan seluruh transaksi yang menambah kas. Penerimaan tersebut dapat berasal dari penjualan tunai, pelunasan piutang, pinjaman, maupun sumber lainnya. Sistem ini bertujuan memastikan setiap penerimaan kas dicatat secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya, diperlukan pengendalian internal seperti pemisahan tugas, pencatatan secara tepat waktu, penggunaan dokumen pendukung, serta rekonsiliasi dengan bank untuk mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan kas.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), penerimaan kas merupakan bagian dari siklus pendapatan yang berkaitan dengan proses penerimaan pembayaran dari pelanggan. Dengan demikian, sistem penerimaan kas tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga membantu perusahaan dalam mengamankan kas dan menjaga ketepatan informasi keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas merupakan serangkaian prosedur yang digunakan perusahaan untuk mengotorisasi, mencatat, dan mengendalikan setiap transaksi kas keluar.

Pengeluaran kas dapat berupa pembayaran pembelian barang, gaji, utang, biaya operasional, maupun kebutuhan lainnya. Setiap pengeluaran harus memiliki tujuan yang jelas, bukti pendukung, dan dicatat secara tepat.

Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2018), pengendalian internal atas kas diperlukan untuk melindungi kas dan memastikan setiap transaksi dicatat dengan benar. Pengendalian tersebut dapat dilakukan melalui otorisasi, pemisahan tugas, penggunaan dokumen pendukung, dan pencatatan yang teratur. Sementara itu, Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa siklus pengeluaran mencakup aktivitas pembelian dan pembayaran barang atau jasa yang perlu dikendalikan untuk mengurangi risiko pengeluaran yang tidak sah maupun kesalahan pembayaran. Sistem akuntansi pengeluaran kas tidak hanya berfungsi untuk mencatat kas yang keluar, tetapi juga membantu perusahaan menjaga keamanan kas, meningkatkan pengawasan, dan memastikan pengeluaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dealer Management System

Dealer Management System (DMS) merupakan perangkat lunak terintegrasi yang digunakan untuk mengelola berbagai kegiatan operasional dealer otomotif, seperti penjualan, inventaris, layanan, dan keuangan. DMS bertujuan untuk mengintegrasikan proses bisnis sehingga pencatatan menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah dipantau. Dalam pengelolaan kas, DMS membantu mencatat dan memantau transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas secara terintegrasi. Sistem ini juga dapat mendukung pengelolaan piutang, utang, rekonsiliasi bank, dan penyusunan laporan keuangan. Dengan pencatatan yang terkomputerisasi, informasi transaksi dapat diperoleh dengan lebih cepat dan risiko kesalahan pencatatan dapat dikurangi.

Penerapan DMS memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi operasional, ketepatan informasi keuangan, pengurangan pekerjaan manual, serta kemudahan dalam pengawasan transaksi. Selain itu, informasi yang terintegrasi dapat membantu manajemen dalam memantau kondisi keuangan dan mengambil keputusan berdasarkan data yang tersedia.

Implementasi Sistem Informasi

Implementasi sistem informasi merupakan proses penerapan dan pengintegrasian teknologi baru ke dalam kegiatan operasional perusahaan. Implementasi tidak hanya berkaitan dengan pemasangan perangkat lunak, tetapi juga mencakup penyesuaian proses kerja, kesiapan sumber daya manusia, dan penggunaan sistem agar dapat mendukung tujuan perusahaan.

Secara umum, implementasi sistem informasi meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi atau konfigurasi, pengujian, go-live, serta pemeliharaan dan evaluasi setelah sistem digunakan. Setiap tahap diperlukan untuk memastikan sistem dapat berjalan sesuai kebutuhan dan mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Keberhasilan implementasi sistem juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dukungan manajemen, keterlibatan pengguna, pelatihan yang memadai, komunikasi yang baik, kualitas data, dan pengelolaan perubahan. Sebaliknya, kurangnya perencanaan, resistensi pengguna, keterbatasan pelatihan, serta masalah teknis dan data dapat menghambat penerapan sistem.

Implementasi sistem informasi dapat dikatakan berhasil apabila sistem tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga dapat diterima dan dimanfaatkan oleh pengguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan.

Efektivitas Sistem Informasi

Efektivitas sistem informasi dapat dilihat dari sejauh mana sistem mampu memenuhi kebutuhan pengguna dan mendukung tujuan organisasi. Dalam pendekatan kualitatif, efektivitas dapat dipahami melalui pengalaman dan persepsi pengguna terhadap manfaat sistem dalam kegiatan sehari-hari.

Beberapa aspek yang dapat digunakan untuk melihat efektivitas sistem informasi meliputi kualitas informasi, efisiensi operasional, kepuasan pengguna, dukungan terhadap pengambilan keputusan, dan pengendalian internal. Kualitas informasi berkaitan dengan ketepatan, kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan. Efisiensi operasional dilihat dari kemampuan sistem dalam mempercepat pekerjaan dan mengurangi proses manual.

Kepuasan pengguna menunjukkan sejauh mana sistem mudah dipahami dan membantu pekerjaan. Sistem yang efektif juga dapat menyediakan informasi yang mendukung manajemen dalam mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat. Dalam bidang akuntansi, efektivitas sistem turut dilihat dari kemampuannya memperkuat pengendalian internal, meningkatkan keamanan transaksi, serta memudahkan penelusuran dan pertanggungjawaban data.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan Dealer Management System (DMS) dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi), Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2025 sampai selesai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Data yang digunakan berupa data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pihak yang terlibat dalam penggunaan DMS, khususnya Manajer Keuangan/Akuntansi dan Staf Akuntansi, sedangkan data pendukung diperoleh melalui dokumen yang berkaitan dengan proses penerimaan dan pengeluaran kas.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses penggunaan DMS, perubahan alur kerja, manfaat, dan kendala yang dihadapi pengguna. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan DMS, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memeriksa informasi yang diperoleh. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sistem Informasi Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan kas pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi) berasal dari penjualan kendaraan dan suku cadang, baik secara tunai maupun kredit. Seluruh transaksi dicatat menggunakan *Dealer Management System* (DMS), sehingga proses penerimaan kas dapat tercatat dan terhubung dengan bagian penjualan, persediaan, dan keuangan.

Pada penjualan kendaraan secara tunai, pelanggan melakukan pembayaran sesuai Surat Pesanan Kendaraan (SPK) kepada kasir. Setelah pembayaran diverifikasi, kasir memberikan bukti pembayaran dan mencatat transaksi ke dalam DMS. Kendaraan kemudian dipersiapkan oleh bagian terkait dan diserahkan kepada pelanggan setelah dokumen dinyatakan lengkap. Transaksi

tersebut selanjutnya masuk dalam laporan penerimaan kas harian.

Penerimaan kas dari penjualan suku cadang dilakukan setelah petugas memastikan ketersediaan barang. Pelanggan melakukan pembayaran kepada kasir, kemudian transaksi dicatat dalam DMS. Sistem secara otomatis memperbarui penerimaan kas dan jumlah persediaan sesuai transaksi yang dilakukan. Penjualan kendaraan secara kredit, pelanggan mengajukan pembiayaan melalui perusahaan leasing atau bank, seperti HMF. Setelah pengajuan disetujui, pihak pembiayaan melakukan pembayaran kepada perusahaan melalui rekening bank. Setelah dana diverifikasi, transaksi dicatat dalam DMS dan kendaraan diproses untuk diserahkan kepada pelanggan.

Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan DMS membantu perusahaan membuat pencatatan penerimaan kas menjadi lebih terintegrasi dan mudah ditelusuri. Sistem ini juga mengurangi pencatatan manual, mempercepat penyediaan informasi, serta membantu menjaga kesesuaian antara transaksi penjualan, persediaan, dan penerimaan kas. Bagian hasil dan pembahasan harus menyajikan temuan penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan, rumusan masalah, atau hipotesis penelitian. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian, tabel, gambar, grafik, atau ilustrasi lain yang relevan untuk mempermudah pemahaman pembaca. Setiap tabel dan gambar harus diberi nomor, judul, serta dirujuk dalam naskah. Penyajian hasil harus bersifat objektif, jelas, dan tidak mengulang informasi yang sama dalam bentuk teks maupun tabel atau gambar secara berlebihan.

Pembahasan harus menginterpretasikan hasil penelitian secara kritis dengan mengaitkannya pada teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penulis perlu menjelaskan makna temuan penelitian, persamaan maupun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil tersebut. Selain itu, pembahasan harus mampu menunjukkan kontribusi ilmiah, kebaruan (*novelty*), serta implikasi teoretis maupun praktis dari hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, kebijakan, atau praktik di bidang yang dikaji.

Hasil dan pembahasan dapat disusun dalam satu bagian atau dipisahkan ke dalam subbagian sesuai dengan kebutuhan naskah, namun tetap harus memiliki alur yang logis dan terpadu. Penulis diharapkan tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga memberikan analisis yang mendalam dan argumentasi ilmiah yang didukung oleh referensi yang relevan. Keterbatasan penelitian yang memengaruhi interpretasi hasil dapat disampaikan secara singkat apabila diperlukan, tanpa mengurangi fokus utama pembahasan terhadap kontribusi penelitian.

Penerimaan kas pada penjualan tunai

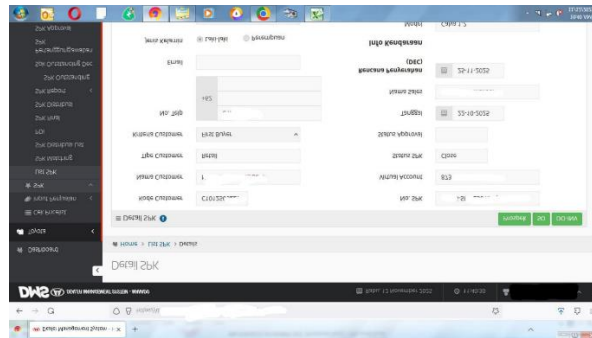
Penjualan tunai kendaraan pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi) dilakukan setelah pelanggan melunasi pembayaran sebelum kendaraan diserahkan. Transaksi ini menjadi salah satu sumber penerimaan kas perusahaan dan tidak menimbulkan piutang. Dalam pelaksanaannya, pencatatan transaksi telah terintegrasi dengan Dealer Management System (DMS).

Proses dimulai ketika pelanggan memilih kendaraan dan melakukan pemesanan melalui salesman. Selanjutnya, salesman membuat Surat Pesanan Kendaraan (SPK) yang berisi data pelanggan dan kendaraan yang dipesan. SPK kemudian diotorisasi oleh pihak yang berwenang dan diinput ke dalam DMS sebagai dasar transaksi. Setelah itu, pelanggan melakukan pembayaran kepada kasir sesuai nilai yang tercantum dalam SPK. Kasir memeriksa pembayaran, membuat kuitansi, dan mencatat transaksi melalui DMS.

Setelah pembayaran dinyatakan lunas, bagian administrasi menyiapkan dokumen penjualan seperti Sales Order (SO) dan Delivery Order (DO), sedangkan bagian gudang menyiapkan kendaraan. Kendaraan kemudian diserahkan kepada pelanggan setelah seluruh

dokumen dinyatakan lengkap. Penerimaan kas selanjutnya direkap dalam laporan penerimaan kas dan disetorkan ke bank.

Dalam proses tersebut, terdapat pembagian tugas antara bagian penjualan, kasir, administrasi, gudang, pembukuan, dan keuangan. Pemisahan tugas ini menjadi bagian dari pengendalian internal untuk mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan kas. Selain itu, penggunaan dokumen bernomor, otorisasi transaksi, pencatatan otomatis melalui DMS, serta pemeriksaan laporan kas harian membantu perusahaan dalam menjaga ketertiban dan keamanan penerimaan kas.



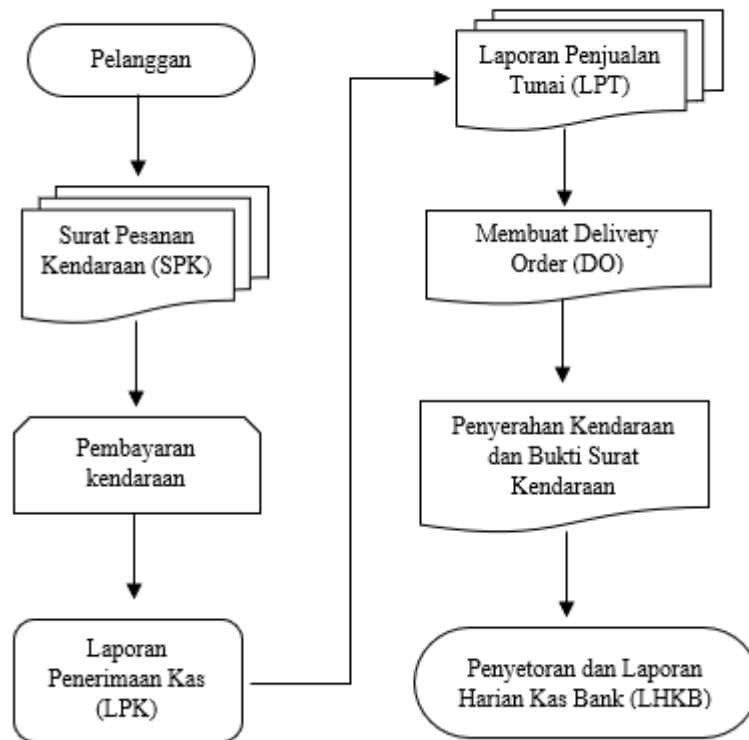
Gambar 1. Tampilan menu dari Penginputan SPK pada DMS (Dealer Management System)
Sumber PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi

Prosedur penerimaan kas pada penjualan kendaraan tunai dimulai ketika pelanggan melakukan pelunasan atau pembayaran uang muka kepada kasir dengan didampingi salesman. Kasir menerima pembayaran dan mencetak kuitansi melalui DMS sebanyak tiga rangkap, yaitu satu untuk pelanggan dan dua sebagai arsip perusahaan. Selanjutnya, bagian administrasi membuat Laporan Penerimaan Kas (LPK) dan menyerahkannya bersama uang pembayaran kepada bagian keuangan untuk dibuatkan Laporan Penjualan Tunai (LPT). Data transaksi kemudian dimasukkan ke dalam DMS sehingga jurnal penjualan dapat terbentuk secara otomatis.

Setelah pembayaran dan dokumen dinyatakan lengkap, bagian administrasi membuat Delivery Order (DO) yang digunakan oleh bagian PDI untuk menyiapkan kendaraan. Kendaraan kemudian diperiksa oleh salesman sebelum diserahkan kepada pelanggan, baik di outlet maupun di lokasi pelanggan. Penyerahan dibuktikan dengan Bukti Serah Terima Kendaraan (BSTK) yang ditandatangani pelanggan. Selanjutnya, Sales Order (SO) diinput ke dalam DMS untuk mencatat transaksi penjualan.

Kas yang diterima kemudian dihitung dan disetorkan oleh kasir ke bank. Bukti setor diserahkan kepada bagian keuangan untuk dicatat dalam DMS dan digunakan dalam penyusunan Laporan Harian Kas Bank (LHKB). Dengan adanya DMS, proses penerimaan, pencatatan, hingga penyetoran kas dapat dilakukan secara lebih teratur dan terintegrasi.

Flowchart Penjualan Tunai Kendaraan



Gambar 2 Flowchart penerimaan kas pada penjualan tunai kendaraan pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi)

Sumber. PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi

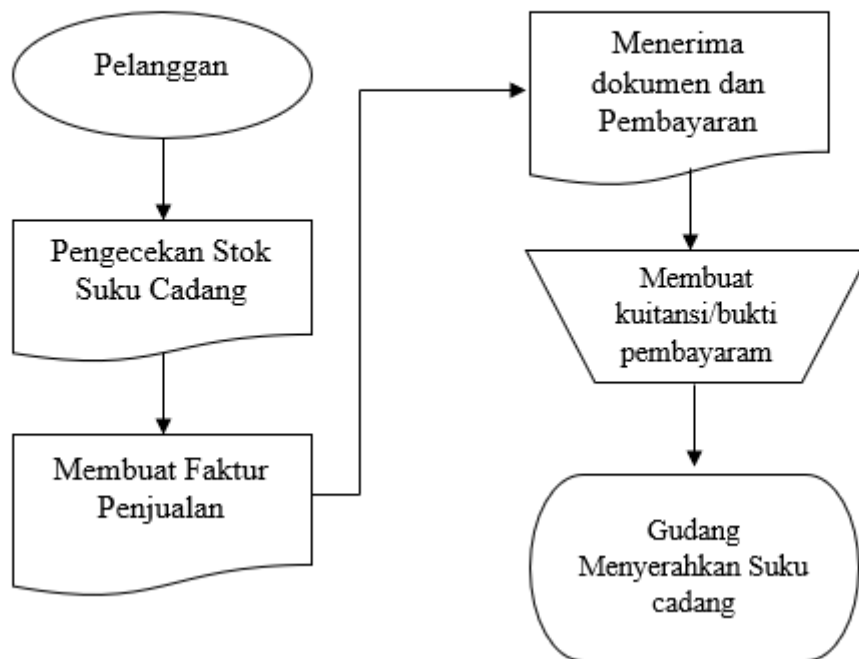
Penerimaan kas dari penjualan tunai suku cadang

Penjualan tunai suku cadang pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi) dilakukan ketika pelanggan membayar langsung saat transaksi berlangsung, baik secara tunai maupun melalui metode pembayaran non-tunai yang tersedia. Karena pembayaran diterima secara langsung, transaksi tersebut tidak menimbulkan piutang dan langsung menambah penerimaan kas perusahaan.

Proses dimulai ketika pelanggan menyampaikan kebutuhan suku cadang kepada petugas counter. Petugas memeriksa ketersediaan barang melalui DMS, kemudian membuat dan mencetak faktur penjualan. Pelanggan membawa faktur tersebut ke kasir untuk melakukan pembayaran. Setelah pembayaran diverifikasi, kasir mencatat transaksi ke dalam DMS dan mencetak kuitansi atau bukti pembayaran yang telah dinyatakan lunas.

Bukti pembayaran selanjutnya diserahkan kepada petugas gudang untuk diperiksa kesesuaiannya dengan faktur dan barang yang dipesan. Setelah dokumen dinyatakan sesuai, suku cadang diserahkan kepada pelanggan. Dengan penggunaan DMS, proses penjualan, penerimaan kas, dan pencatatan persediaan dapat dilakukan secara lebih terintegrasi sehingga membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan memudahkan pengawasan transaksi.

Flowchart Penerimaan Kas pada Penjualan Tunai Suku Cadang



Gambar 3 Flowchart Penerimaan Kas pada Penjualan Tunai Suku Cadang pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi)
Sumber: PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi

Penerimaan kas dari penjualan Kredit

Penjualan kredit kendaraan pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi) dilakukan melalui kerja sama dengan perusahaan pembiayaan atau leasing, seperti HMF, TAF, ACC, MTF, Maybank, dan BCA Finance. Dalam transaksi ini, pelanggan membayar uang muka sesuai ketentuan, sedangkan sisa pembayaran dibiayai oleh pihak leasing. Karena itu, proses penjualan kredit memerlukan pemeriksaan dokumen dan persetujuan pembiayaan sebelum kendaraan diserahkan.

Proses dimulai ketika pelanggan memilih kendaraan dan menyampaikan dokumen persyaratan kredit, seperti KTP, Kartu Keluarga, bukti penghasilan, serta dokumen pendukung lainnya. Salesman kemudian membuat Surat Pesanan Kendaraan (SPK) dan mengajukan data pelanggan kepada perusahaan pembiayaan untuk dilakukan pemeriksaan dan survey. Setelah pengajuan disetujui, pihak leasing memberikan persetujuan pembiayaan dan melakukan pembayaran sesuai nilai yang telah disepakati kepada PT. Hasjrat Abadi.

Dana yang diterima dari perusahaan pembiayaan kemudian diverifikasi oleh bagian keuangan dan dicatat dalam DMS sebagai transaksi penjualan kredit. Setelah seluruh dokumen dinyatakan lengkap, bagian administrasi dan gudang mempersiapkan kendaraan untuk diserahkan kepada pelanggan. Seluruh proses tersebut melibatkan bagian penjualan, kredit, administrasi, keuangan, dan gudang sesuai dengan tugas masing-masing.

Penggunaan DMS membantu perusahaan dalam mencatat transaksi penjualan kredit secara lebih terintegrasi, mulai dari penginputan data pelanggan dan kendaraan hingga pencatatan penerimaan pembayaran dari pihak leasing. Sistem ini juga memudahkan

perusahaan dalam menelusuri transaksi dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan, sehingga proses penjualan kredit dan penerimaan kas dapat berjalan lebih teratur.

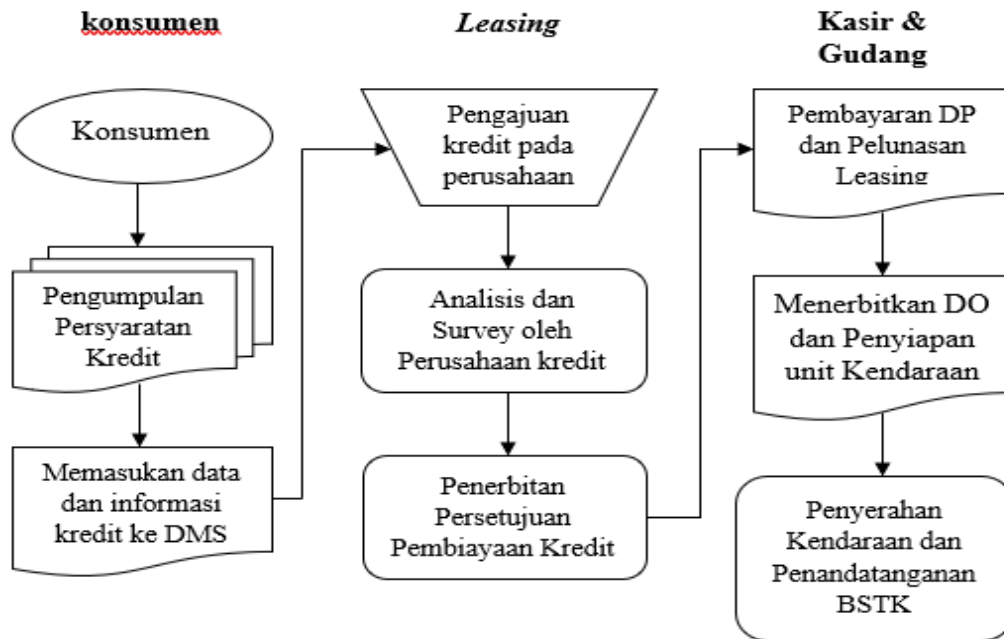
Gambar 4 menu penginputan penjualan kredit kendaraan pada DMS PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi)

Sumber. PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi

Proses penjualan kredit kendaraan dimulai ketika konsumen memilih kendaraan dan berkonsultasi dengan salesman mengenai harga, uang muka, dan jangka waktu pembiayaan. Konsumen kemudian menyerahkan dokumen persyaratan kredit, seperti KTP, Kartu Keluarga, bukti penghasilan, dan dokumen pendukung lainnya. Berdasarkan data tersebut, bagian administrasi membuat dan menginput Surat Pesanan Kendaraan (SPK) beserta informasi kredit ke dalam Dealer Management System (DMS).

Dokumen pengajuan diserahkan kepada perusahaan pembiayaan untuk dilakukan verifikasi dan analisis kelayakan kredit. Setelah pengajuan disetujui, pihak leasing menerbitkan persetujuan pembiayaan. Konsumen kemudian membayar uang muka kepada kasir, yang mencatat transaksi dan menerbitkan kuitansi melalui DMS. Sisa pembayaran kendaraan ditransfer oleh pihak leasing ke rekening PT. Hasjrat Abadi dan diverifikasi oleh bagian keuangan sebelum dicatat dalam DMS.

Setelah seluruh pembayaran dan dokumen dinyatakan lengkap, bagian administrasi menerbitkan Delivery Order (DO). Kendaraan kemudian diperiksa oleh bagian Pre Delivery Inspection (PDI) dan disiapkan untuk diserahkan kepada konsumen. Penyerahan kendaraan dilakukan setelah salesman menyiapkan Bukti Serah Terima Kendaraan (BSTK) yang kemudian ditandatangani oleh konsumen. Dengan adanya DMS, proses penjualan kredit, mulai dari penginputan data, pembayaran uang muka, penerimaan dana dari leasing, hingga pencatatan transaksi dapat dilakukan secara lebih terintegrasi dan mudah ditelusuri.



Gambar 5 Flowchart penjualan secara kredit kendaraan pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi)

Sumber: PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi)

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas operasional pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi merupakan pengeluaran dana untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Pengeluaran tersebut meliputi biaya promosi, pembelian perlengkapan kantor, pemeliharaan gedung, dan perjalanan dinas.

Proses pengeluaran kas dimulai dari pengajuan kebutuhan dana oleh bagian yang memerlukan dengan melampirkan dokumen pendukung, seperti faktur dan surat permintaan pembayaran. Selanjutnya, bagian keuangan memeriksa kelengkapan dokumen, nominal pembayaran, serta kesesuaiannya dengan anggaran dan kebijakan perusahaan. Setelah mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang, pembayaran dilakukan melalui transfer bank atau secara tunai. Untuk pengeluaran dalam jumlah kecil, perusahaan menggunakan dana kas kecil sesuai prosedur yang berlaku.

Sistem akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan terdiri atas sistem pengeluaran kas berdasarkan anggaran dan sistem pengeluaran melalui dana kas kecil. Sistem anggaran digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional yang relatif besar, seperti biaya promosi dan kebutuhan operasional lainnya.

Fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas meliputi:

1. Fungsi yang Memerlukan Pengeluaran Kas Bertanggung jawab mengajukan dan merinci kebutuhan dana operasional.
2. Fungsi Kas Bertanggung jawab menyediakan dan menyerahkan dana yang diperlukan.
3. Fungsi Keuangan Bertanggung jawab menginput transaksi dan bukti kas ke dalam sistem SBO (SAP Business One).
4. Fungsi Akuntansi Bertanggung jawab melakukan rekonsiliasi dan pemeriksaan atas penggunaan anggaran.

5. Fungsi Pemeriksa Intern

Bertanggung jawab melakukan pemeriksaan fisik kas operasional secara rutin setiap sore oleh Kabag Administrasi Keuangan atau Kasie Keuangan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas operasional pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi meliputi:

1. **Bukti Pengeluaran Kas/Bank (BKK)**

Dokumen ini menjadi dasar perintah pengeluaran kas kepada kasir dan memuat rincian penggunaan dana serta jumlah yang harus dibayarkan.

2. **Surat Instruksi Pelaksanaan Aktivitas (SIPA)**

Dokumen ini diterbitkan oleh Kantor Pusat PT. Hasjrat Abadi di Jakarta sebagai persetujuan atas anggaran dan instruksi untuk melaksanakan kegiatan operasional.

Catatan akuntansi dalam sistem pengeluaran kas berbasis anggaran telah tersedia dalam sistem dan setiap transaksi dicatat melalui proses input dokumen pendukung. Prosesnya dimulai dari penyusunan anggaran oleh bagian yang membutuhkan dana atau Bagian Keuangan, kemudian diajukan kepada Kantor Pusat untuk memperoleh persetujuan. Setelah disetujui, Kantor Pusat menerbitkan SIPA dan mentransfer dana ke rekening operasional. Penggunaan dana harus disertai BKK dan dokumen pendukung yang telah mendapat otorisasi dari pejabat berwenang. Seluruh dokumen kemudian diserahkan kepada Bagian Keuangan untuk diinput ke dalam sistem DMS, sedangkan Bagian Pembukuan melakukan pemeriksaan dan rekonsiliasi terhadap penggunaan anggaran.

Unsur Pengendalian Internal dalam Sistem Pengeluaran Kas

1. Organisasi

Fungsi penyimpanan kas dipisahkan dari fungsi akuntansi sehingga pengeluaran kas tidak ditangani oleh satu bagian dari awal hingga akhir.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Setiap transaksi pengeluaran kas harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang. Pencatatan dalam DMS dilakukan berdasarkan dokumen pengeluaran kas yang telah diotorisasi.

3. Praktik yang Sehat

Kas disimpan dalam brankas dan dilakukan pemeriksaan fisik secara berkala untuk mencocokkan saldo kas dengan catatan akuntansi. Penggunaan dana kas kecil diterapkan untuk transaksi bernilai kecil dengan metode *imprest system*.

4. Verifikasi Persediaan

Pembelian persediaan harus didukung bukti penerimaan barang. Sebelum pembayaran atau penginputan dilakukan, bagian terkait memastikan kesesuaian jumlah, jenis, dan kondisi barang dengan surat jalan dan faktur pemasok.

5. Verifikasi Independen

Pemeriksaan kas secara mendadak oleh atasan atau pemeriksa internal dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara kas fisik dan saldo yang tercatat dalam sistem.

6. Jejak Audit dalam Sistem

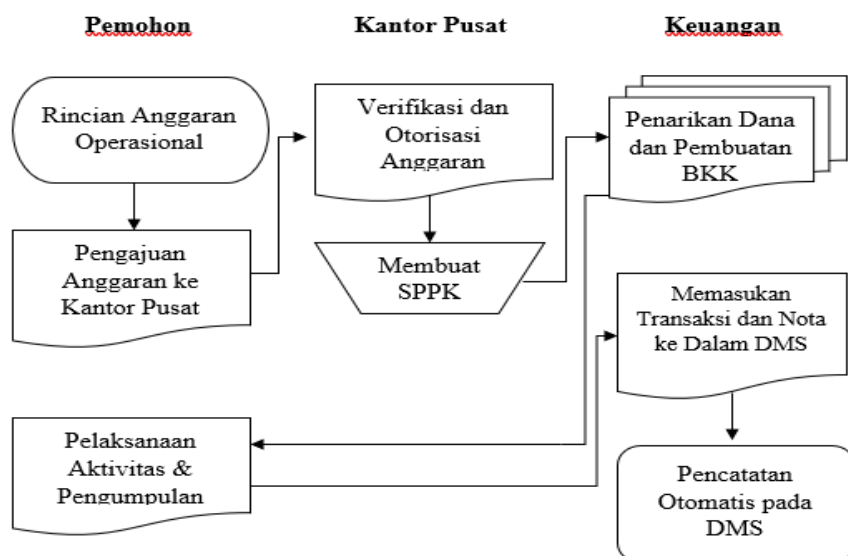
DMS mencatat pihak yang membuat, mengubah, dan menyetujui transaksi sehingga setiap transaksi dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.

Prosedur Pengeluaran Kas Operasional

Prosedur pengeluaran kas operasional pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi terdiri atas tahapan berikut:

1. **Penyusunan Anggaran Operasional**
Bagian yang membutuhkan dana atau Bagian Keuangan menyusun rincian kebutuhan operasional, seperti biaya promosi, perlengkapan kantor, pemeliharaan gedung, dan perjalanan dinas.
2. **Pengajuan Anggaran ke Kantor Pusat**
Rincian anggaran dikirimkan kepada Kantor Pusat PT. Hasjrat Abadi di Jakarta untuk diperiksa dan disetujui.
3. **Verifikasi dan Persetujuan Anggaran**
Kantor Pusat melakukan pemeriksaan atas usulan anggaran. Setelah disetujui, diterbitkan SIPA dan dana operasional ditransfer ke rekening outlet.
4. **Pembuatan Surat Permintaan Pengeluaran Kas (SPPK)**
Berdasarkan SIPA, Bagian Keuangan atau pemohon membuat SPPK yang selanjutnya mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang, seperti Kasie Keuangan dan Kepala Cabang/Outlet.
5. **Penarikan Dana dan Pembuatan BKK**
Pemegang kas menerima SPPK yang telah disetujui, kemudian menyiapkan BKK dan mencairkan dana dari rekening operasional untuk diserahkan kepada bagian pemohon.
6. **Pelaksanaan Kegiatan dan Pengumpulan Bukti**
Dana digunakan untuk kebutuhan operasional, sedangkan seluruh nota, kuitansi, dan faktur dikumpulkan sebagai bukti pertanggungjawaban dan diserahkan kepada Bagian Keuangan.
7. **Penginputan Transaksi ke DMS**
Bagian Keuangan menginput transaksi melalui DMS pada menu kasir *Outgoing Payment on Account*, meliputi akun biaya, keterangan, nominal, dan departemen, serta mengunggah bukti transaksi.
8. **Pencatatan dan Rekonsiliasi**
Setelah transaksi diposting, DMS secara otomatis mencatat transaksi pengeluaran kas dan mengurangi anggaran operasional. Selanjutnya, Bagian Pembukuan menarik laporan dari sistem untuk mencocokkan penggunaan anggaran dengan bukti transaksi.

Flowchart Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi)



Gambar 6 Flowchart sistem Akuntansi Pengeluaran kas Oprasional pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi)

Sumber. PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi

Pembahasan

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas (Tunai dan Kredit) Pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi)

Sistem penerimaan kas pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi, baik dari penjualan tunai maupun kredit, telah menerapkan pemisahan fungsi untuk mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan. Pemisahan fungsi tersebut meliputi:

1. Bagian Penjualan dan Penerimaan Kas dipisahkan untuk menghindari penguasaan transaksi dan kas oleh satu bagian.
2. Bagian Penjualan dan Penerimaan Kas dipisahkan dari Bagian Piutang agar pencatatan dan penerimaan piutang dapat dikendalikan secara terpisah.
3. Bagian Penerimaan Kas dan Piutang dipisahkan dari Bagian Akuntansi sehingga proses penerimaan dan pencatatan dilakukan oleh bagian yang berbeda.

Pemisahan fungsi tersebut didukung oleh struktur organisasi perusahaan yang membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas, seperti Bagian Penjualan, CRC, Administrasi Penjualan, Keuangan, IT, Pembukuan, Personalia, dan Umum. Dalam pencatatan transaksi, perusahaan menggunakan Dealer Management System (DMS) sehingga transaksi penjualan dapat diproses dan dicatat secara terkomputerisasi. Sistem ini membantu meningkatkan efisiensi serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan.

Selain itu, dokumen transaksi menggunakan nomor urut tercetak dan setiap dokumen harus memperoleh otorisasi dari pejabat yang berwenang. Pengendalian ini bertujuan mencegah transaksi penjualan tanpa dokumen yang sah dan mengurangi kemungkinan penyimpangan. Pemeriksaan fisik kas dilakukan setiap sore oleh Kepala Administrasi Keuangan atau Kasie Keuangan dan hasilnya dicatat dalam DMS. Dalam pelaksanaannya, prosedur penerimaan kas dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan karena belum seluruh proses didukung oleh bagian khusus.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas (Operasional) Pada PT. Hasjrat Abadi (Outlet Airmadidi)

Sistem pengeluaran kas dengan anggaran dan kas kecil pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi telah menerapkan pemisahan fungsi untuk meningkatkan pengendalian internal. Fungsi Kas dipisahkan dari Fungsi Akuntansi dan Keuangan, sedangkan bagian yang menyusun anggaran dipisahkan dari Fungsi Kas. Pemisahan tersebut membantu memastikan bahwa setiap pengeluaran dan saldo kas sesuai dengan transaksi yang terjadi.

Perusahaan menggunakan Dealer Management System (DMS) untuk mencatat transaksi pengeluaran kas. Sistem ini mempermudah proses pencatatan dan memungkinkan Bagian Pembukuan melakukan pengawasan terhadap penggunaan kas. Setiap dokumen pengeluaran kas harus memperoleh otorisasi dari Kasie Keuangan, Bagian Pembukuan, atau pejabat lain yang berwenang.

Pengeluaran kas melalui sistem anggaran dikendalikan oleh Kantor Pusat PT. Hasjrat Abadi di Jakarta. Selain itu, perusahaan menerapkan dana kas kecil dengan sistem dana tetap pada setiap outlet. Pengisian kembali kas kecil dilakukan berdasarkan rekapitulasi penggunaan dana dan dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah. Penerapan ini membantu perusahaan mengendalikan penggunaan kas untuk kebutuhan operasional dalam jumlah relatif kecil.

Kelayakan dan Efisiensi Penerimaan Kas (Tunai dan Kredit) dan Pengeluaran Kas (Operasional) pada Dealer Management System (DMS)

Pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi, penggunaan Dealer Management System (DMS) dalam siklus penerimaan dan pengeluaran kas dinilai telah mendukung kelayakan operasional serta efisiensi sistem. Dari aspek kelayakan, DMS sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan otomotif karena mampu mengintegrasikan transaksi operasional dengan pencatatan akuntansi secara real-time. Sistem ini juga memiliki pembatasan hak akses pengguna sehingga membantu mengurangi risiko kesalahan dan penyimpangan dalam pengelolaan kas.

Dari aspek efisiensi, DMS mempercepat proses pencatatan dan verifikasi transaksi. Data yang sebelumnya harus diperiksa dan diinput secara manual dapat diproses secara otomatis melalui sistem. Hal ini memberikan dua manfaat utama, yaitu mengurangi waktu pemrosesan transaksi dan meningkatkan akurasi data karena mengurangi kebutuhan input ulang yang berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Hasjrat Abadi Outlet Airmadidi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah terintegrasi melalui DMS. Penerapan sistem terkomputerisasi membantu mempercepat proses pencatatan, mengurangi kesalahan input, serta menghasilkan informasi dan laporan kas secara lebih efektif.
2. DMS mendukung pengendalian internal perusahaan. Hal ini terlihat dari pemisahan fungsi antara bagian kasir, akuntansi, dan keuangan serta penerapan otorisasi terhadap setiap transaksi, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan kas.
3. Penerapan DMS masih menghadapi beberapa kendala. Kendala yang ditemukan meliputi pemahaman pengguna terhadap beberapa fitur sistem, gangguan teknis, serta sinkronisasi data antarbagian yang pada kondisi tertentu belum berjalan optimal.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yakni penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkala, Mengingat efektivitas dan optimalisasi fitur Dealer Management System (DMS) sangat bergantung pada pemahaman penggunaannya, pihak manajemen disarankan untuk menyelenggarakan program secara berkala bagi seluruh staf keuangan dan operasional. Langkah ini penting untuk meminimalkan kendala operasional akibat kurangnya pemahaman sistem serta memastikan proses pemindahan dari sistem manual ke sistem aplikasi yang terintegrasi dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., & ilham Pakawaru, M. (2023). *TEORI AKUNTANSI: Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Kusucahyo, B., & Merina, Y. (2022). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Sebagai Alat Pengendalian Internal (Studi Pada Koperasi Kasih Sejahtera Abadi Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang)*.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat. Pengertian sistem akuntansi, metode, dan prosedur guna memudahkan pengelolaan keuangan
- Pratama, Y. E. (2018). *Dampak Implementasi Dealer Management System (DMS) terhadap Efisiensi Operasional pada Dealer Sepeda Motor "Maju Jaya."* Skripsi/Tugas Akhir
- Raden Wijaya (2023) *Evaluasi system akuntansi pengeluaran kas kecil pada PT. Varia usaha beton*
- Ramadhan, R. (2019). *Analisis Dampak Implementasi ERP Modul Keuangan terhadap Kinerja Akuntansi pada UKM (Studi Kasus: Perusahaan Dagang Otomotif)*. Skripsi/Tugas Akhir,
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*, Edisi ke-14. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, and Jack M. Cathey. "Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus." Edisi Kedua Belas, Terjemahan oleh Nina Karina & Shela Anggraini, Jakarta: Penerbit Salemba Empat (2020).
- Siburian, T. U. (2023). *Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Pt. Harmoni Dinamik Indonesia (Doctoral dissertation, Akuntansi)*
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi Edisi Pertama*.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2018). *Accounting*, Edisi ke-27. Boston, MA: Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). *Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia, Jilid 1, Edisi ke-7)*. (F. P. Tjakrawala & P. A. A. S. L. Tjakrawala, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.